

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI  
AUDIT, DAN REPUTASI KAPTERHADAP AUDIT DELAY  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh:  
**ALFIA CHOLIFIA**  
**2018310428**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2022**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alfia Cholifia  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 6 Januari 2000  
N.I.M : 2018310428  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: .....

**(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA., CPMA)**  
**NIDN: 0715086501**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal: .....

**(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., CTA)**  
**NIDN: 0716067802**

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, SOVABILITY,  
AUDIT OPINION, AND REPUTATION OF PUBLIC ACCOUNTANT OFFICE ON AUDIT  
DELAY IN THE MANUFACTURING  
COMPANIES LISTED ON IDX**

**ALFIA CHOLIFIA**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

[2018310428@students.perbanas.ac.id](mailto:2018310428@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*Audit Delay is the length of time from the closing date of the company's financial year to the issuance date of the auditor's report. The purpose of this research is to analyze the effect of company size, profitability, solvability, audit opinion, and reputation of public accountant office on audit delay. The population used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016-2020. The sampling technique used in this research is purposive sampling method and obtained 450 research samples. The data used is secondary data with data analysis techniques used are descriptive analysis and logistic regression analysis with the help of SPSS 24 software program and Microsoft Excel software program. Based on the results of this research, it has been shown that profitability has an effect on audit delay, while company size, solvability, audit opinion, and reputation of public accountant office have no effect on audit delay.*

**Keywords:** *Company Size, Profitability, Solvability, Audit Opinion, Reputation of Public Accountant Office, and Audit Delay*

**PENDAHULUAN**

Ketika suatu perusahaan menjalankan sebuah usaha maka perusahaan tersebut harus memiliki laporan keuangan yang dilaporkan secara periodik, karena hal tersebut dapat berguna untuk melihat kinerja keuangan perusahaan (Fatmawati, 2016). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan media informasi laporan keuangan bagi perusahaan yang telah *go public* dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, serta diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Publikasi laporan keuangan oleh perusahaan *go public* tidak boleh melebihi batas dari ketentuan yang telah dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Publikasi laporan keuangan masih sering terjadi keterlambatan, tetapi laporan keuangan harus dapat memberikan laporan audit secara independen dan ketika dilakukan audit harus melakukannya secara cermat dan

teliti. Menurut (Parahita, 2016) keterlambatan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan dapat disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya. Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dapat dilihat dari perbedaan tanggal tahun tutup buku laporan keuangan yaitu pada tanggal per 31 Desember dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan yaitu pada batas waktu maksimal di akhir bulan ketiga (31 Maret). Ketika penerbitan terjadi pada kurun waktu lebih dari 90 hari dari batas waktu maksimal bulan ketiga, maka perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan auditan. Keterlambatan penyajian laporan keuangan ini merupakan kondisi yang dapat disebut sebagai *audit delay*.

**Tabel 1**  
**Data Penyampaian Laporan Keuangan**  
**Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di**  
**BEI Tahun 2016-2020**

Tahun	Total Perusahaan Tercatat Wajib Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan	Total Perusahaan yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan secara Tepat Waktu
2016	586	69
2017	626	70
2018	690	64
2019	751	42
2020	755	96

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan fenomena data 5 tahun terakhir yang bersumber dari situs web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tabel data penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari jumlah perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan auditan, maka dapat diungkapkan bahwa pada tahun 2016 hingga 2020 masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dengan rata-rata keseluruhan sebesar 68,2% perusahaan.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur di seluruh subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena pada perusahaan manufaktur di seluruh subsektor merupakan perusahaan dengan berbagai macam bidang produksi yang memiliki laporan keuangan secara lengkap dibandingkan dengan perusahaan non manufaktur.

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat memengaruhi terjadinya *audit delay*. Menurut (Murti & Widhiyani, 2016) total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan merupakan salah satu unsur dari ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset lebih besar dapat berpeluang lebih banyak dalam melakukan kebijakan, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi ukuran perusahaan yang berskala besar kemungkinan

kecil terjadinya *audit delay* dibandingkan dengan ukuran perusahaan berskala kecil.

Profitabilitas yaitu indikator keberhasilan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Cahyati & Anita, 2019) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata publik, sehingga kemungkinan kecil terjadinya *Audit Delay*.

Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban dalam jangka pendek maupun panjang ketika terjadi likuidasi. Solvabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* karena ketika solvabilitas rendah akan memperpendek terjadinya *Audit Delay*, sedangkan solvabilitas yang tinggi dapat menyebabkan semakin panjang terjadinya *Audit Delay*.

Opini audit merupakan penilaian dari seorang auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini audit dapat memberikan pengaruh pada rentang waktu *audit delay*, dikarenakan ketika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan auditan untuk memberikan *good news* sehingga dapat menarik para investor. Menurut (Fatmawati, 2016) menyatakan bahwa opini audit dapat berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan dapat mengetahui dampak yang didapat untuk mengetahui kekurangan dari penyajian laporan keuangan sehingga dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*.

Reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan terdapat indikator yang dapat menentukan reputasi auditor yaitu pada kantor akuntan publik yang merupakan tempat kerja para auditor (Alfiani & Nurmala, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas dan beberapa penelitian terdahulu yang telah menyatakan berpengaruhnya terhadap variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat menunjukkan ketidakkonsistenan hasil, sehingga harus dilakukan penelitian lebih lanjut agar dapat menganalisis dan dapat mengetahui perbedaan pada variabel yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu, maka

peneliti saat ini dapat mengangkat judul tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEP”.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Menurut (Andiyanto et al., 2017) menyatakan bahwa teori sinyal telah memberikan gambaran mengenai perusahaan dalam memberikan sinyal bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal atau dapat disebut sebagai informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan komponen penting bagi para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan, karena pada informasi tersebut terdapat isi mengenai penyajian keterangan, catatan atau gambaran, histori masa lalu dari perusahaan saat ini dan masa yang akan datang untuk keberlangsungan hidup dan pengaruh perusahaan tersebut. Perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar dengan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu yang dapat berguna dalam memberikan informasi sebagai sinyal baik atau buruk pada perusahaan (Alfiani & Nurmala, 2020).

Manfaat teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu bagi pihak berkepentingan. *Audit delay* merupakan salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga hal tersebut dapat menunjukkan sinyal baik atau buruk yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak berkepentingan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan para investor untuk berinvestasi dan mempertimbangkan risiko yang akan terjadi.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut (Murti & Widhiyani, 2016) ukuran perusahaan merupakan pengukuran yang dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat melalui total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar mendapatkan perhatian investor. Pada perusahaan besar memiliki pengendalian internal lebih kuat daripada perusahaan kecil sehingga dapat memudahkan auditor dalam melakukan audit dan dijaga

secara ketat oleh pihak berkepentingan, hal tersebut dapat membuat manajemen perusahaan harus bekerja lebih profesional serta memiliki insentif baik dalam penyusunan laporan keuangan dan laporan auditan lebih cepat.

Menurut Pasal 1 Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997 telah menyatakan bahwa perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000, sedangkan perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan lebih dari Rp. 100.000.000.000. Sehingga pada penelitian ini, ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural total aset sesuai dengan Pasal 1 Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997 yang menggunakan total aset perusahaan.

### **Profitabilitas**

Menurut (Alfiani & Nurmala, 2020) profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan modal perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur efektivitas perusahaan secara keseluruhan yang dapat dilihat melalui besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi, hasil pengukuran tersebut dapat menjadi bahan evaluasi kinerja manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memungkinkan auditor melakukan proses audit lebih cepat dan tepat waktu untuk melakukan publikasi laporan keuangan dikarenakan dapat memberikan citra baik bagi perusahaan dimata publik dalam memberikan *good news* kepada investor dan pihak yang berkepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan, sehingga hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya *audit delay* pada suatu perusahaan.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan jenis *Return on Assets (ROA)* untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan di dalam operasional bisnis dengan memanfaatkan aset perusahaan. Rasio ini menggunakan cara membagi laba bersih dengan aset.

## Solvabilitas

Peneliti (Alfiani & Nurmala, 2020) telah mendefinisikan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan ketika perusahaan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek atau panjang. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang dan dapat mengidentifikasi kesehatan perusahaan. Jika rasio solvabilitas tinggi dapat menyebabkan risiko kerugian lebih besar dan ketika rasio solvabilitas rendah dapat menyebabkan risiko kerugian lebih kecil, sehingga hal tersebut juga berpengaruh pada auditor yang harus meningkatkan kehati-hatian terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

Dalam penelitian ini solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu rasio *Total Debt to Asset Ratio (DAR)* yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan yang dapat berguna dalam membayar seluruh kewajiban perusahaan dalam jangka panjang maupun pendek ketika perusahaan melakukan likuidasi terhadap aset.

## Opini Audit

Peneliti (Cahyati & Anita, 2019) telah mengungkapkan bahwa opini audit yaitu pendapat yang diberikan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Opini audit adalah alat komunikasi mengenai kesimpulan dari laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak yang berkepentingan. Pendapat audit merupakan hal terpenting bagi perusahaan dan pihak berkepentingan dalam mendapatkan informasi atas laporan keuangan auditan.

Pada penelitian ini opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*, sehingga dapat dikategorikan menjadi dua diantaranya yaitu:

1. Perusahaan yang mendapatkan opini selain Opini Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) diberi kode 0
2. Perusahaan yang mendapatkan Opini Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) diberi kode 1

Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion* yaitu pada perusahaan tersebut seorang auditor tidak menemukan kesalahan dalam melakukan pelaporan laporan keuangan auditan yang

diperiksa dan tidak menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya *audit delay*.

## Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Peneliti (Andiyanto et al., 2017) telah menyebutkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu organisasi atau badan akuntan publik yang memiliki izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang memberikan jasa layanan praktik akuntan publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dikatakan cukup besar ketika dibagi menurut jasa yang diberikan untuk meningkatkan kredibilitas penyajian laporan keuangan, maka dapat menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik dan biasa di sebut dengan *The Big Four*. *The Big Four* disini merupakan empat kantor akuntan yang berskala besar diakui secara universal dan sedang menangani sebagian besar kasus audit suatu perusahaan. Sehingga Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat dikelompokkan menjadi KAP *Big Four* dan *Non Big Four*, yang mana keduanya merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi baik dan memiliki karakteristik yang berbeda. Menurut (Parahita, 2016) KAP *big four* merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berstandar internasional dan memiliki sumber daya manusia yang berkompentensi, keahlian yang tinggi, kecanggihan fasilitas, sistem dan prosedur yang baik. Sehingga dapat menyelesaikan laporan keuangan audit lebih efektif dan efisien dibandingkan Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big four*.

Pada penelitian ini, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, sehingga pada statistik deskriptif akan dilakukan secara terpisah yaitu perhitungan variabel *dummy* untuk reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*.

## Audit Delay

Menurut (Alfiani & Nurmala, 2020) *Audit delay* yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang diukur dari tanggal

penutupan tahun buku hingga diterbitkan laporan keuangan audit. Semakin panjang jangka waktu *audit delay*, akan mengakibatkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan sehingga penyelesaian audit laporan keuangan semakin panjang. *Audit delay* dapat diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk mendapatkan laporan auditor atas laporan keuangan tahunan perusahaan.

Telah dijelaskan oleh (Murti & Widhiyani, 2016) bahwa tanggal tutup tahun buku laporan keuangan terjadi pada tanggal 31 Desember hingga tanggal opini auditor dalam menerbitkan laporan keuangan auditan. Batas akhir penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 mengenai publikasi laporan keuangan tahunan audit yang bersifat wajib dengan batas waktu maksimal pada akhir bulan ketiga dari akhir tahun fiskal sampai tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit ke OJK. Jika perusahaan menerbitkan laporan keuangan setelah batas akhir pelaporan yaitu pada bulan ketiga (31 Maret) maka perusahaan tersebut telah mengalami *audit delay*. Perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu yaitu kurang dari 90 hari sejak tanggal tutup buku, sehingga perusahaan tidak mengalami *audit delay*.

Dalam penelitian ini, variabel *audit delay* diukur menggunakan variabel *dummy* dengan dua kategori diantaranya yaitu:

1. Perusahaan yang melaporkan laporan auditan  $\leq 90$  hari merupakan kategori 0.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan auditan  $> 90$  hari merupakan kategori 1.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat melalui seberapa besar total aset, penjualan, dan ekuitas yang dimilikinya.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, karena perusahaan besar memiliki kontrol internal yang lebih baik dari pada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki kemampuan untuk mendapatkan sumber dana lebih besar dikarenakan investor

atau kreditor dapat lebih memercayai perusahaan besar. Perusahaan besar dalam mengungkapkan laporan keuangan dan laporan auditan dapat lebih besar, karena perusahaan tersebut memiliki pandangan yang baik dimata publik dan dijaga secara ketat oleh pihak berkepentingan, hal ini dapat membuat manajemen perusahaan harus bekerja lebih profesional untuk penyusunan laporan keuangan dan laporan auditan lebih cepat sehingga dapat memperkecil terjadinya *audit delay*.

H<sub>1</sub> : Jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif, maka semakin pendek terjadinya *audit delay*

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan modal perusahaan itu sendiri, hal tersebut merupakan hasil dari kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber dana perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengalami pengaruh terhadap *audit delay* yang lebih pendek, karena terdapat *good news* bagi perusahaan yang dapat segera disampaikan kepada pihak berkepentingan. Sedangkan pada tingkat profitabilitas yang rendah akan berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*, dikarenakan dapat menimbulkan *bad news* bagi perusahaan yang dapat menimbulkan citra buruk dimata publik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memungkinkan auditor melakukan proses audit lebih cepat dan tepat waktu untuk melakukan publikasi laporan keuangan dikarenakan dapat memberikan citra baik bagi perusahaan dimata publik dalam memberikan *good news* kepada investor dan pihak yang berkepentingan lainnya, sehingga hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya *audit delay* pada suatu perusahaan.

H<sub>2</sub> : Jika profitabilitas berpengaruh negatif, maka semakin pendek terjadinya *audit delay*

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay**

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan ketika perusahaan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek atau panjang.

Jika rasio solvabilitas tinggi dapat menyebabkan risiko kerugian lebih besar dan ketika rasio solvabilitas rendah dapat menyebabkan risiko kerugian lebih kecil, sehingga hal tersebut juga berpengaruh pada *audit delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, maka dapat menghambat penyampaian laporan keuangan kepada publik sehingga dapat memperpanjang *audit delay*. Sebaliknya, perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik ketika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang rendah, karena perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi seluruh kewajibannya, sehingga hal tersebut memiliki dampak untuk mempercepat publikasi laporan keuangan kepada publik dan dapat memberikan *good news* bagi perusahaan untuk disampaikan kepada investor dan pihak yang berkepentingan lainnya.

H<sub>3</sub> : Jika solvabilitas berpengaruh positif, maka semakin pendek terjadinya *audit delay*

#### **Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay**

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan yang telah diaudit sebagai alat komunikasi mengenai kesimpulan laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak yang berkepentingan.

Perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* akan mengalami *audit delay* lebih lama, karena opini tersebut diberikan ketika laporan keuangan dikatakan terdapat suatu penyimpangan pada pos tertentu.

H<sub>4</sub> : Jika opini audit berpengaruh negatif, maka semakin pendek terjadinya *audit delay*

#### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay**

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu tingkat kemampuan dalam melakukan proses pengauditan dan penyampaian laporan atau informasi terhadap kinerja Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada publik secara akurat dan terpercaya sesuai dengan standar dan prosedur yang digunakan.

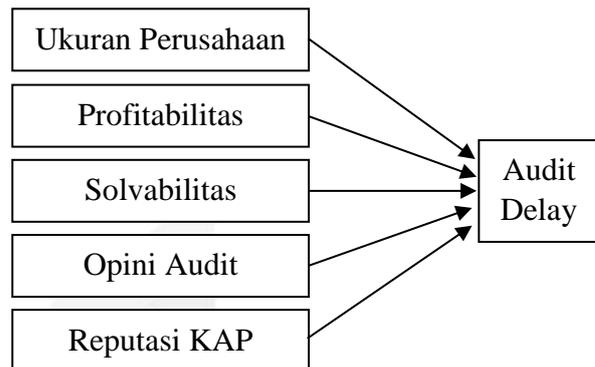
Pada reputasi KAP menggunakan alat ukur perusahaan yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* atau *non big four*. Hal tersebut dapat memengaruhi reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap laporan keuangan audit yang lebih efektif dan efisien pada Kantor

Akuntan Publik (KAP) *big four* dibandingkan Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big four*, sehingga dapat mengetahui dari tingkat keefektifan tersebut terhadap *audit delay*.

H<sub>5</sub> : Jika reputasi KAP berpengaruh negatif, maka semakin pendek terjadinya *audit delay*

#### **Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini terdapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber : diolah

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Klasifikasi Sampel**

Populasi yang digunakan pada penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel yang sesuai berdasarkan populasi yang digunakan yaitu jumlah sampel dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan diperoleh 450 sampel yang dapat digunakan dalam penelitian untuk melihat pengaruhnya terhadap *audit delay*. Sehingga terdapat kriteria yang digunakan dalam memilih sampel diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang telah melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2016-2020.
3. Data mengenai variabel penelitian tersedia secara lengkap dalam laporan keuangan yang diterbitkan.

4. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

#### **Batasan Penelitian**

Terdapat batasan oleh beberapa hal yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini membatasi sampel yang akan digunakan yaitu hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Penelitian ini membatasi permasalahan pada variabel yang digunakan yaitu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
3. Penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2020.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh merupakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan (*annual report*) tahun 2016-2020 yang didapatkan dari situs web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Pengumpulan data berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Data tersebut akan dikumpulkan, kemudian diseleksi dan diambil sesuai dengan sampel. Data-data yang telah didapatkan, setelah itu akan diolah dalam penelitian.

#### **Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu *audit delay* dan variabel tidak terikat (*Independent variable*) yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP.

#### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### ***Audit Delay***

*Audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam

menyelesaikan pekerjaan audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkan laporan keuangan audit. Keterlambatan penyajian laporan keuangan disebut dengan *audit delay* yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan kegiatan auditnya. Perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu yaitu kurang dari 90 hari sejak tanggal tahun tutup buku, sehingga perusahaan tidak mengalami *audit delay*.

Dalam penelitian ini, variabel *audit delay* telah menggunakan variabel *dummy* dengan dua kategori diantaranya yaitu:

1. Perusahaan yang melaporkan laporan auditan  $\leq 90$  hari merupakan kategori 0.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan auditan  $> 90$  hari merupakan kategori 1

Pengukuran tersebut dapat diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal penyelesaian laporan auditan} - \text{tanggal tutup buku tahunan}$$

oleh auditor untuk mendapatkan laporan audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan.

##### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan yaitu pengukuran yang dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat melalui total aset atau total penjualan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural total aset sesuai dengan Pasal 1 Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997. Hal tersebut dikarenakan nilai aset dianggap lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan dan total kapitalisasi pasar.

##### **Profitabilitas**

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan modal perusahaan. Profitabilitas dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) yang merupakan pengukuran tingkat pengembalian perusahaan di dalam operasional bisnis dengan memanfaatkan aset perusahaan. Penelitian saat ini menggunakan jenis perhitungan pengukuran ROA (*Return On Assets*) karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan

aset untuk menghasilkan laba rugi suatu perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Solvabilitas

Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan ketika perusahaan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek atau panjang. Pada penelitian ini dalam melakukan perhitungan pengukuran solvabilitas dapat menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), karena pengukuran ini dapat menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan yang dapat berguna dalam membayar seluruh kewajiban perusahaan dalam jangka panjang maupun pendek ketika perusahaan melakukan likuidasi terhadap aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan auditan yang merupakan alat komunikasi mengenai kesimpulan laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak yang berkepentingan. Pada penelitian ini opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*, sehingga dapat dikategorikan menjadi dua diantaranya yaitu:

3. Perusahaan yang mendapatkan opini selain Opini Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) diberi kode 0
4. Perusahaan yang mendapatkan Opini Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) diberi kode 1

### Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu tingkat kemampuan dalam melakukan proses pengauditan dan penyampaian laporan atau informasi terhadap kinerja Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada publik secara akurat dan terpercaya sesuai dengan standar dan prosedur yang digunakan. Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi 2 yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Non*

*Big Four* yang keduanya merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi baik dan memiliki karakteristik yang berbeda. Pada penelitian ini reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, sehingga pada statistik deskriptif akan dilakukan secara terpisah yaitu:

1. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*.
2. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*.

### Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji analisis deskriptif dan uji analisis regresi logistik, serta menggunakan alat bantu program *software* SPSS 24 dan program *software* Microsoft Excel. Sehingga terdapat persamaan model regresi logistik dalam penelitian ini yaitu:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- P = Probabilitas yang mengalami *audit delay*
- X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan
- X<sub>2</sub> = Profitabilitas
- X<sub>3</sub> = Solvabilitas
- X<sub>4</sub> = Opini Audit
- X<sub>5</sub> = Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)
- A = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- ε = Koefisien Error

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Uji Analisis Deskriptif

Uji Analisis Deskriptif dapat mengetahui hasil untuk menggambarkan nilai dari *mean*, standar deviasi, varian minimum, dan varian maksimum pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, reputasi KAP, dan *audit delay*. Pada tabel 2 telah menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk variabel yang menggunakan skala rasio yaitu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Ukuran Perusahaan</b>	450	Rp 89.327.328.853	Rp 163.136.516.000.000	Rp 7.550.303.974.611	Rp 16.248.384.563.736
<b>Profitabilitas</b>	450	-2,64040	0,92100	0,0396012	0,17787067
<b>Solvabilitas</b>	450	0,00345	3,93490	0,5047358	0,43390386

Sumber : SPSS, data diolah 2022

**Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan hasil tabel tersebut, maka dapat diketahui hasil secara deskriptif dan dapat diuraikan sebagai berikut. Tingkat sebaran data ukuran perusahaan terbilang besar, sehingga hal tersebut mengindikasikan variabilitas data yang digunakan semakin besar. Hasil peningkatan dari  $\ln(\text{total aset})$  tahun 2016-2020 dapat menunjukkan kondisi perusahaan manufaktur memiliki produktivitas aset yang baik. Dari seluruh peningkatan tersebut dapat mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan bernilai tinggi ketika total aset yang dimiliki perusahaan tinggi dan sebaliknya ukuran perusahaan bernilai rendah ketika total aset yang dimiliki perusahaan rendah.

**Profitabilitas**

Tingkat sebaran data profitabilitas terbilang besar, sehingga hal tersebut mengindikasikan variabilitas data yang digunakan semakin besar. Pada profitabilitas menghasilkan ketidakstabilan yang dapat mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan manufaktur dalam menghasilkan

laba dari tahun ke tahun masih belum stabil, sehingga dapat mengalami penurunan atau kenaikan dalam setiap tahunnya.

**Solvabilitas**

Tingkat sebaran data solvabilitas terbilang kecil, sehingga hal tersebut mengindikasikan variabilitas data yang digunakan semakin kecil. Pada solvabilitas menghasilkan ketidakstabilan yang dapat mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan manufaktur dalam memenuhi kewajiban keuangan dari tahun ke tahun masih belum stabil, sehingga dapat mengalami penurunan atau kenaikan dalam setiap tahunnya.

Pada variabel opini audit, reputasi KAP, dan *audit delay* dapat dilakukan uji analisis deskriptif dengan mengelompokkan kedalam variabel skala ordinal yang dapat dilihat menggunakan tabel frekuensi. Pada tabel frekuensi tersebut tidak menggunakan nilai *mean*, standar deviasi, varian minimum, dan varian maksimum, karena pada variabel opini audit, reputasi KAP, dan *audit delay* termasuk dalam variabel *dummy*.

**Tabel 3**  
**Hasil Tabel Frekuensi Opini Audit**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	0	9	2,0	2,0
Valid	1	441	98,0	100,0
	Total	450	100,0	100,0

Sumber : SPSS, data diolah 2022

**Opini Audit**

Perusahaan yang dikategorikan dengan kode 1 merupakan perusahaan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), sedangkan perusahaan yang diberi kode 0 merupakan perusahaan yang memiliki opini audit selain wajar tanpa pengecualian (*non unqualified opinion*). Tabel

tersebut telah menunjukkan bahwa terdapat 9 perusahaan dengan persentase sebesar 2% perusahaan yang memiliki opini audit selain wajar tanpa pengecualian (*non unqualified opinion*) dan terdapat 441 perusahaan dengan persentase sebesar 98% perusahaan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

**Tabel 4**  
**Hasil Tabel Frekuensi Reputasi KAP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	308	68,4	68,4	68,4
	1	142	31,6	31,6	100,0
	Total	450	100,0	100,0	

Sumber : SPSS, data diolah 2022

**Reputasi KAP**

Perusahaan yang dikategorikan dengan kode 1 merupakan perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*, sedangkan perusahaan yang diberi kode 0 merupakan perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Non Big Four*. Berdasarkan tabel tersebut telah

menunjukkan bahwa terdapat 308 perusahaan dengan persentase sebesar 68,4% perusahaan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Non Big Four* dan terdapat 142 perusahaan dengan persentase sebesar 31,6% perusahaan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*.

**Tabel 5**  
**Hasil Tabel Frekuensi Audit Delay**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	354	78,7	78,7	78,7
	1	96	21,3	21,3	100,0
	Total	450	100,0	100,0	

Sumber : SPSS, data diolah 2022

**Audit Delay**

Berikut ini pada perusahaan manufaktur yang dikategorikan dengan kode 1 yaitu perusahaan yang telah melaporkan laporan auditan lebih dari 90 hari, sedangkan perusahaan manufaktur yang dikategorikan dengan kode 0 yaitu perusahaan yang telah melaporkan laporan auditan kurang dari 90 hari. Berdasarkan tabel tersebut telah

menunjukkan bahwa terdapat 354 perusahaan dengan persentase sebesar 78,7% perusahaan yang tidak mengalami *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut telah melaporkan laporan auditan kurang dari 90 hari dan terdapat 96 perusahaan dengan persentase sebesar 21,3% perusahaan yang mengalami *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut telah melaporkan laporan auditan lebih dari 90 hari.

**Uji Analisis Regresi Logistik dan Hasil Uji Analisis Regresi Logistik**  
**Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

**Tabel 6**  
**Hasil Tabel Uji Keseluruhan Model (*-2 Log Likelihood*)**

Keterangan	Nilai Statistik
<i>-2 Log Likelihood (Block 0)</i>	466,506
<i>-2 Log Likelihood (Block 1)</i>	442,038

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Pada pengujian ini membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood (Block 0)* yaitu model pertama hanya dengan konstanta sebesar 466,506 dan nilai *-2 Log Likelihood (Block 1)* yaitu model kedua dengan konstanta dan variabel bebas sebesar 442,038. Dari perbandingan antara kedua nilai tersebut

terjadi penurunan dari model pertama ke model kedua, sehingga selisih dari kedua nilai tersebut yaitu sebesar 24,468. Hal ini dapat menunjukkan bahwa model regresi lebih baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Koefisien Determinasi (Cox and Snell's R Square and Nagelkerke R Square)**

**Tabel 7**  
**Hasil Tabel Uji Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke R Square**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	442.038 <sup>a</sup>	0,053	0,082

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Pada pengujian ini telah diperoleh hasil dari nilai uji *Cox and Snell's R Square* sebesar 0,053 dan hasil dari nilai uji *Nagelkerke R Square* sebesar 0,082. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa variabilitas pada variabel dependen yaitu *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabilitas pada variabel **Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)**

independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP sebesar 8,2%, sedangkan terdapat sisa sebesar 91,8% yang dijelaskan oleh variabel lain dan tidak dimasukkan ke dalam uji analisis regresi logistik.

**Tabel 8**  
**Hasil Tabel Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,582	8	0,068

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Pada pengujian ini telah diperoleh hasil dari nilai Chi-square sebesar 14,582 dengan nilai signifikan 0,068 atau 6,8% yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa tidak **Tabel Klasifikasi 2x2**

terdapat perbedaan antara model dengan data yang diobservasi, sehingga pada model dapat dikatakan model fit dengan data dan dapat diterima.

**Tabel 9**  
**Hasil Tabel Uji Klasifikasi 2x2**

	Observed	Predicted		
		Audit Delay		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Audit Delay 0	349	5	98,6
	Audit Delay 1	89	7	7,3
Overall Percentage				79,1

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Pada pengujian ini telah menunjukkan bahwa pada persamaan uji regresi logistik yang telah terbentuk dapat membuat klasifikasi dalam penaksiran nilai variabel dependen sebesar 79,1%, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa model persamaan regresi logistik dapat digunakan untuk memprediksi perusahaan yang mengalami *audit delay*. Pada hal ini untuk ketepatan suatu prediksi dari model prediksi yang telah

diperoleh dapat dikatakan baik jika nilai ketepatan yang diperoleh memiliki hasil lebih dari 50%.

Berdasarkan keempat uji analisis regresi logistik yang telah dilakukan untuk menilai kelayakan dari uji analisis regresi logistik atau model fit, dapat menunjukkan hasil yang konsisten yaitu model uji regresi logistik yang digunakan telah layak atau fit

dengan data penelitian dan dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai observasi yang lain.

### Hasil Analisis Regresi Logistik

Uji analisis regresi logistik dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas,

solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP dalam memprediksi variabel *audit delay*. Berikut ini pada tabel 4.10 merupakan hasil dari uji analisis regresi logistik sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Logistik**

	B	S.E.	Wald	Sig.	Ket
Ukuran Perusahaan	-0,135	0,093	2,100	0,147	Tidak Signifikan
Profitabilitas	-3,382	1,302	6,752	0,009	Signifikan
Step 1 <sup>a</sup> Solvabilitas	0,322	0,258	1,558	0,212	Tidak Signifikan
Opini Audit	-0,997	0,783	1,620	0,203	Tidak Signifikan
Reputasi KAP	0,074	0,312	0,056	0,813	Tidak Signifikan
Constant	3,408	2,709	1,582	0,208	

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik yang telah ditunjukkan pada tabel 4.10 diatas, dapat diperoleh persamaan model regresi logistik diantaranya sebagai berikut:

$$Y = \ln \frac{p}{1-p} = 3,408 - 0,135x_1 - 3,382x_2 + 0,322x_3 + 0,977x_4 + 0,074x_5 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan model regresi logistik, maka dapat diuraikan pada setiap variabel diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Ukuran Perusahaan

Pada persamaan model regresi logistik dapat diperoleh koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,135 yang menunjukkan arah hubungan negatif atau berlawanan arah antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ukuran perusahaan, maka semakin pendek terjadinya *audit delay*.

#### 2. Profitabilitas

Pada persamaan model regresi logistik dapat diperoleh koefisien regresi profitabilitas sebesar -3,382 yang menunjukkan arah hubungan negatif atau berlawanan arah antara profitabilitas dengan *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin pendek terjadinya *audit delay*.

#### 3. Solvabilitas

Pada persamaan model regresi logistik dapat diperoleh koefisien regresi solvabilitas sebesar 0,322 yang menunjukkan arah

hubungan positif atau searah antara solvabilitas dengan *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah nilai solvabilitas, maka semakin pendek terjadinya *audit delay*.

#### 4. Opini Audit

Pada persamaan model regresi logistik dapat diperoleh koefisien regresi opini audit sebesar -0,997 yang menunjukkan arah hubungan negatif atau berlawanan arah antara opini audit dengan *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai opini audit, maka semakin pendek terjadinya *audit delay*.

#### 5. Reputasi KAP

Pada persamaan model regresi logistik dapat diperoleh koefisien regresi reputasi KAP sebesar 0,074 yang menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara reputasi KAP dengan *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan memperoleh hasil uji pada nilai signifikan sebesar  $0,147 > 0,05$  yang artinya bahwa hipotesis ( $H_1$ ) ditolak dan diperoleh koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,135 yang menunjukkan arah hubungan negatif atau berlawanan arah antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ukuran perusahaan, maka semakin

pendek terjadinya *audit delay*. Pada variabel ukuran perusahaan dapat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural total aset sesuai dengan Pasal 1 Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997 yang menggunakan total aset perusahaan. Hasil penelitian pada variabel ukuran perusahaan yaitu tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam hal ini dikarenakan besar kecilnya aset suatu perusahaan tidak akan menghilangkan kemungkinan terjadinya *audit delay*. Setiap perusahaan akan tetap memberikan upaya dalam melaporkan laporan keuangan secara cepat dan tepat waktu, karena terdapat sanksi yang telah ditentukan oleh pihak OJK terhadap perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan. Selain itu, jika suatu perusahaan dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan, maka dapat memberikan sinyal baik bagi perusahaan untuk menarik perhatian investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Habib et al., 2019), (Khoufi & Khoufi, 2018), dan (Parahita, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun terdapat perbedaan pendapat oleh (Alfiani & Nurmala, 2020), (Andiyanto et al., 2017), (Prabasari & Merkusiwati, 2017), (Fatmawati, 2016), (Hassan, 2016), dan (Murti & Widhiyani, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Profitabilitas memperoleh hasil uji pada nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$  yang artinya bahwa hipotesis ( $H_2$ ) diterima dan diperoleh koefisien regresi profitabilitas sebesar  $-3,382$  yang menunjukkan arah hubungan negatif atau berlawanan arah antara profitabilitas dengan *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin pendek terjadinya *audit delay*. Pada variabel profitabilitas dapat

menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada penelitian ini, profitabilitas merupakan perhitungan rasio yang dapat diukur dengan menggunakan jenis Return on Assets (ROA) untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan di dalam operasional bisnis dengan memanfaatkan aset perusahaan. Hasil penelitian pada variabel profitabilitas yaitu berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam hal ini tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengalami pengaruh terhadap *audit delay* yang lebih pendek, karena terdapat *good news* bagi perusahaan yang dapat segera disampaikan kepada pihak berkepentingan. Sedangkan pada tingkat profitabilitas yang rendah juga akan berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*, dikarenakan dapat menimbulkan *bad news* bagi perusahaan yang dapat menimbulkan sinyal buruk dimata publik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memungkinkan auditor melakukan proses audit lebih cepat dan tepat waktu untuk melakukan publikasi laporan keuangan dikarenakan dapat memberikan citra baik bagi perusahaan dimata publik dalam memberikan sinyal baik kepada investor dan pihak yang berkepentingan lainnya, sehingga hal tersebut dapat memperpendek terjadinya *audit delay* pada suatu perusahaan.

Penelitian ini didukung penelitian terdahulu (Alfiani & Nurmala, 2020), (Prabasari & Merkusiwati, 2017), (Fatmawati, 2016), dan (Murti & Widhiyani, 2016) yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun terdapat perbedaan pendapat oleh (Cahyati & Anita, 2019), (Habib et al., 2019), (Khoufi & Khoufi, 2018), (Andiyanto et al., 2017), dan (Parahita, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay**

Solvabilitas memperoleh hasil uji pada nilai signifikan sebesar  $0,212 > 0,05$  yang artinya bahwa hipotesis ( $H_3$ ) ditolak dan diperoleh koefisien regresi solvabilitas sebesar  $0,322$  yang menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara solvabilitas dengan *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah nilai solvabilitas, maka

semakin pendek terjadinya *audit delay*. Pada variabel solvabilitas dapat menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada penelitian ini, solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu rasio Total Debt to Asset Ratio (DAR) yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan yang dapat berguna dalam membayar seluruh kewajiban perusahaan dalam jangka panjang maupun pendek ketika perusahaan melakukan likuidasi terhadap aset. Hasil penelitian pada variabel solvabilitas yaitu tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam hal ini tingkat solvabilitas yang rendah pada suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut akan tetap segera menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, selain itu dengan adanya keadaan seperti itu maka terdapat suatu sinyal pada perusahaan untuk mendapatkan tekanan dan pengawasan dalam menyampaikan laporan keuangan bagi pihak kreditur, sehingga hal tersebut dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan dan sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki solvabilitas yang tinggi maka dapat menyebabkan perusahaan tersebut menjadi lambat dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini dikarenakan seorang auditor harus lebih berhati-hati dan teliti ketika melakukan proses audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Cahyati & Anita, 2019), (Fatmawati, 2016), dan (Parahita, 2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun terdapat perbedaan pendapat oleh (Alfiani & Nurmalia, 2020) dan (Andiyanto et al., 2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay**

Opini audit memperoleh hasil uji pada nilai signifikan sebesar  $0,203 > 0,05$  yang artinya bahwa hipotesis ( $H_4$ ) ditolak dan diperoleh koefisien regresi opini audit sebesar  $-0,997$  yang menunjukkan arah hubungan negatif atau berlawanan arah antara opini audit dengan *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan

bahwa semakin tinggi nilai opini audit, maka semakin pendek terjadinya *audit delay*. Pada variabel opini audit dapat menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada penelitian ini, opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang mendapatkan opini selain Opini Wajar tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion) diberi kode 0 dan Perusahaan yang mendapatkan Opini Wajar tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion) diberi kode 1. Hasil penelitian pada variabel opini audit yaitu tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam hal ini dikarenakan opini audit yang dikeluarkan seorang auditor dalam melakukan audit di suatu perusahaan tidak akan menghilangkan kemungkinan terjadinya *audit delay*. Setiap perusahaan akan tetap memberikan upaya dalam melaporkan laporan keuangan secara cepat dan tepat waktu, karena terdapat sanksi yang telah ditentukan oleh pihak OJK terhadap perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan, sehingga dari pelaporan tersebut seorang auditor dapat segera melakukan proses audit untuk dapat segera mempublikasikan laporan keuangan auditan. Selain itu, jika suatu perusahaan dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan, maka seorang auditor dapat segera memberikan opini untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan dan hal tersebut dapat memberikan sinyal baik bagi perusahaan untuk menarik perhatian investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Khoufi & Khoufi, 2018) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun terdapat perbedaan pendapat oleh (Cahyati & Anita, 2019), (Habib et al., 2019), (Fatmawati, 2016), dan (Parahita, 2016) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay**

Reputasi KAP memperoleh hasil uji pada nilai signifikan sebesar  $0,813 > 0,05$  yang artinya bahwa hipotesis ( $H_5$ ) ditolak dan diperoleh koefisien regresi reputasi KAP sebesar  $0,074$  yang menunjukkan arah

hubungan positif atau searah antara reputasi KAP dengan *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Pada variabel reputasi KAP dapat menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada penelitian ini, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, sehingga pada statistik deskriptif akan dilakukan secara terpisah yaitu perhitungan variabel *dummy* untuk reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*. Hasil penelitian pada variabel reputasi KAP yaitu tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini terdapat 142 sampel yang termasuk kategori *big four* dan terdapat 308 sampel yang termasuk kategori *non big four*. Dari seluruh sampel dalam dua kategori tersebut, maka seluruh kantor akuntan publik menggunakan standar yang sesuai dengan Standar Professional Akuntan Publik, sehingga setiap kantor akuntan publik dapat menjaga reputasinya untuk memberikan sinyal baik terhadap tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor dan dapat memberikan hasil kualitas audit yang baik. Reputasi KAP tidak hanya didasarkan pada afiliasi *big four* atau *non big four*, melainkan didasarkan pada hasil audit tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Habib et al., 2019) dan (Fatmawati, 2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun terdapat perbedaan pendapat oleh (Alfiani & Nurmala, 2020), (Khoufi & Khoufi, 2018), (Hassan, 2016), dan (Parahita, 2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*. Penelitian ini telah menggunakan data sebanyak 450

sampel dari 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Variabel yang digunakan yaitu *audit delay* sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP. Penelitian ini telah menggunakan Teknik analisis data berupa uji analisis deskriptif dan uji analisis regresi logistik, sehingga pada penelitian ini memberikan hasil penelitian dan pembahasan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
4. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
5. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020

### **Keterbatasan**

Pada penelitian yang telah dilakukan ini, masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, sehingga memiliki kendala yang dapat disebutkan sebagai keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari nilai uji *Nagelkerke R Square* dapat diperoleh hasil sebesar 0,082 atau 8,2%, sedangkan masih terdapat sisa sebesar 91,8% yang dijelaskan oleh variabel lain dan tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam pengumpulan data laporan keuangan di tahun 2016 tidak tersedia dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web resmi perusahaan, sehingga keterbatasan tersebut banyak mengurangi data sampel penelitian ini.

3. Keterbatasan dalam pengumpulan data laporan keuangan dilakukan secara berturut-turut, namun terdapat banyak data laporan keuangan yang diterbitkan tidak secara berturut-turut. Sehingga, hal tersebut banyak mengurangi data sampel penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan tersebut, maka terdapat saran penelitian yang dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penelitian yang akan datang, diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji *Nagelkerke R Square* yang masih terdapat sisa sebesar 91,8%, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan atau mengganti variabel independen lain yang dapat memperkuat pengaruh *audit delay* seperti *audit fee* dan *audit switching*. Hal tersebut dapat digunakan untuk memenuhi nilai 91,8% yang merupakan variabel lain dan tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.
2. Berdasarkan keterbatasan dalam pengumpulan data laporan keuangan di tahun 2016, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang berbeda dan menambahkan jumlah tahun penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi, seperti menggunakan objek perusahaan dagang di tahun 2011-2020.
3. Berdasarkan keterbatasan dalam pengumpulan data laporan keuangan yang dilakukan secara berturut-turut, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti kriteria yang digunakan dalam pengumpulan data agar tidak banyak mengurangi data sampel penelitian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Andiyanto, R., Andini, R., & P., P. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 1–17.
- Cahyati, A. D., & Anita. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 106–127.  
<https://doi.org/10.51289/peta.v4i2.408>
- Fatmawati, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Ilmiah Mipa, Vol. 1*(No. 2), Hal. 35-42.
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44.  
<https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32.  
<https://doi.org/10.1108/jaee-05-2013-0024>
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714.  
<https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Murti, N. M. D. A., & Widhiyani, N. L. S. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS PADA AUDIT DELAY DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.1 Juli, 275–305.

[https://doi.org/10.1007/978-3-319-45246-3\\_44](https://doi.org/10.1007/978-3-319-45246-3_44)

- Parahita, D. A. (2016). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Learners of English Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.
- Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1704–1733. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p30>
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*, (September), 15–16.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Andiyanto, R., Andini, R., & P., P. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 1–17.
- Cahyati, A. D., & Anita. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 106–127. <https://doi.org/10.51289/peta.v4i2.408>
- Fatmawati, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Ilmiah Mipa*, Vol. 1(No. 2), Hal. 35-42.
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32. <https://doi.org/10.1108/jaee-05-2013-0024>
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Murti, N. M. D. A., & Widhiyani, N. L. S. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS PADA AUDIT DELAY DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.1 Juli, 275–305. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-45246-3\\_44](https://doi.org/10.1007/978-3-319-45246-3_44)
- Parahita, D. A. (2016). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Learners of English Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.
- Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1704–1733. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p30>
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, (September), 15–16.

